

PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIETNIS PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK MENGHADAPI ERA MEA

Emy Yunita Rahma Pratiwi
PGSD FIP Universitas Hasyim Asy'ari, Jl. Irian Jaya No. 55 Tebuireng Jombang
e-mail: emyunita88@gmail.com

Abstract: *Multiethnic-Based Character Education on Learning Indonesian for Dealing MEA. Indonesian society in using technology does not attention to the negative influence of that technology, especially the influence on national language and traditional culture. Cultural or ethnic in each Indonesian archipelago region with its entire different characteristic that sometimes lead to conflicts because it cannot find unity in diversity. It is caused by the unformed of national character. Multiethnic character-based learning can be used as strategy for student character learning with fun. So, students feel involved in learning process. Multiethnic character-based learning does not have separate subject so we make the alternative to associate it with Indonesian subject learning. Besides Indonesian subjects are used to construct a multi-ethnic-based character learning that is made as one way to introduce ethnics exists in every Indonesia region, Indonesian subject learning also intended to maintain the right and good of Indonesian Language. By the better language learning, and prioritize to ethics can be expected Indonesian can be used as introductory language of ASEAN society who will compete in Indonesia in MEA era. This multiethnic character based learning strived to construct student character and is able to maintain the national identity with character education embedded in students in facing higher competition in globalization era, especially in MEA.*

Keywords: *education, character, multiethnic, Indonesian, MEA*

Abstrak: Pendidikan Karakter Berbasis Multietnis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menghadapi Era MEA. Masyarakat Indonesia dalam menggunakan teknologi tidak memperhatikan pengaruh negatif teknologi tersebut, khususnya berpengaruh pada budaya tradisional dan bahasa nasional. Budaya atau etnis yang terdapat pada di setiap daerah kepulauan Indonesia dengan segala ciri khas berbeda yang terkadang mengakibatkan konflik karena tidak dapat bersatu dalam perbedaan. Hal itu disebabkan oleh tidak terbentuknya karakter bangsa. Salah satu upaya yang digunakan untuk membentuk karakter yaitu melalui pendidikan. Pendidikan karakter berbasis multietnis dapat dijadikan sebagai strategi agar pendidikan karakter tersebut menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter berbasis multietnis tidak memiliki mata pelajaran tersendiri sehingga dilakukan alternatif untuk mengaitkannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan untuk membentuk pendidikan karakter berbasis multietnis yang dijadikan salah satu cara untuk memperkenalkan etnis-etnis yang ada di setiap daerah yang ada di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan mempertahankan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan pembelajaran bahasa yang lebih baik, serta mengutamakan etika diharapkan bahasa Indonesia dapat dijadikan bahasa pengantar orang orang ASEAN yang akan bersaing di wilayah Indonesia pada era MEA. Pendidikan karakter berbasis multietnis ini diupayakan mampu membentuk karakter siswa dan mampu mempertahankan kepribadian bangsa dengan pendidikan karakter yang sudah tertanam pada siswa dalam manghadapi persaingan yang lebih tinggi pada era globalisasi, khususnya MEA.

Kata kunci : *pendidikan, karakter, multietnis, Bahasa Indonesia, MEA*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang sangat pesat mempengaruhi pola hidup masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Para pengguna

teknologi menerima perkembangan teknologi begitu saja tanpa menfilter apa yang lebih dibutuhkan dan bermanfaat bagi dirinya. Hal ini, membuat pengguna tidak menyadari pengaruh negatif penggunaan teknologi tersebut. Salah satunya melupakan budaya tradisional dan bahasa nasional.

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki multietnis. Meskipun demikian masyarakat daerah sendiri belum tentu mengetahui etnis yang ada pada lingkungan tempat mereka tinggal. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk memperkenalkan etnis-etnis yang ada di daerah tempat tinggal. Sebab, terdapat beberapa etnis yang ada dalam satu daerah terkadang menimbulkan perdebatan dan konflik di masyarakat. Konflik yang terjadi diberbagai wilayah sebagai cerminan kegagalan membangun karakter bangsa yang toleran, demokratis, cinta damai, peduli sosial, bersahabat, serta tanggung jawab dalam masyarakat multietnis. Berdasarkan kondisi tersebut maka lembaga pendidikan, khususnya pendidikan formal harus mengupayakan suatu solusi alternatif dalam rangka menyiapkan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berkarakter ditengah masyarakat multietnis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk itu adalah melalui pendidikan multietnis. Pendidikan multietnis diberbagai jenjang pendidikan, baik SMP/MTs, maupun SMA/MA/SMK tidak menjadi mata pelajaran tersendiri, tetapi terintegrasi pada berbagai mata pelajaran yang ada. Salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini terkadang menggunakan bahan ajar atau media yang tidak melibatkan siswa. Selain itu siswa zaman sekarang, sudah lebih menggunakan bahasa yang muncul karena pengaruh teknologi dari pada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar meskipun di lingkungan sekolah.

Multietnis yang ada di Indonesia bisa di manfaatkan oleh guru bahasa Indonesia untuk melakukan integrasi materi serta pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam rangka menanamkan nilai multietnis

dengan pembelajaran bahasa yang baik dan benar sehingga pada gilirannya dapat menghasilkan siswa yang berkarakter dalam masyarakat multietnis.

Selain permasalahan di atas, pembelajaran karakter berbasis multietnis pada pelajaran bahasa Indonesia, sebagai salah satu upaya untuk tetap mempertahankan karakter diri sendiri untuk menghadapi era yang lebih maju, khususnya MEA. Upaya tersebut dilakukan agar masyarakat yang menghadapi era tersebut akan tetap mempertahankan karakter bangsa, tetap mengenal etnis bangsa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang seharusnya supaya tidak lebih mengenal kebudayaan atau etnis masyarakat pendatang.

Rumusan masalah pada tulisan ini adalah bagaimana peran pendidikan karakter berbasis multietnis pada pembelajaran bahasa Indonesia untuk menghadapi era MEA?.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian.

Sebagaimana pemikiran M. Iqbal Hasan (2002), studi dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada sebuah penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Jadi semua dokumentasi diposisikan setara tergantung ketersambungan dengan topik utama penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data melalui benda-benda tertulis, seperti majalah, buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto:2010).

Penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web (internet), ataupun

informasi lainnya yang berhubungan dengan judul penulisan.

Metode analisis deskriptif yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian dilakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis deskriptif yakni data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Arikunto:2010). Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data dan pengolahan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat, (Lickona,2004). Kebajikan-kebajikan inti merujuk pada kebajikan fundamental terdiri dari rasa hormat (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) dan kebajikan esensial terdiri dari kebijaksanaan (*wisdom*), keadilan (*justice*), ketabahan (*fortitude*), pengendalian diri (*selfcontrol*), kasih (*love*), sikap positif (*positive attitude*), kerja keras (*hard work*), integritas (*integrity*), penuh syukur (*gratitude*) dan kerendahan hati (*humility*) (Saptono, 2011).

Ada empat alasan mendasar mengapa sekolah pada masa sekarang perlu lebih bersungguh-sungguh menjadikan dirinya tempat terbaik bagi pendidikan karakter. Keempat alasan itu adalah:

1. karena banyak keluarga (tradisional maupun non tradisional) yang tidak melaksanakan pendidikan karakter;

2. sekolah tidak hanya bertujuan membentuk anak yang cerdas, tetapi juga anak yang baik;
3. kecerdasan seorang anak hanya bermakna manakala dilandasi dengan kebaikan;
4. karena membentuk anak didik agar berkarakter tangguh bukan hanya sekedar tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada perannya sebagai guru, (Akin,1995:1).

B. Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu subjek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman, atau instruksi (Brown, 2010:8). Proses pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas manusia secara utuh, meliputi dimensi kognitif-intelektual, keterampilan dan nilai-nilai lainnya (Iskandar, 2004:2).

Salah satu bentuk pembelajaran yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar (Akhadiah dkk, 1991:1).

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

C. Multietnis

Etnisitas adalah konsep kultural yang terpusat pada kesamaan norma, nilai, kepercayaan, simbol dan praktik kultural,

(Chris Barker, 2015 : 205. Terbentuknya 'suku bangsa' bersandar pada penanda kultural yang dimiliki secara bersama yang telah berkembang dalam konteks historis, sosial dan politis tertentu dan yang mendorong rasa memiliki yang sekurang-kurangnya didasarkan pada nenek moyang mitologis yang sama. Etnisitas dibentuk oleh cara kita berbicara tentang identitas kelompok dan mengidentifikasi diri dengan tanda dan simbol yang membentuk etnisitas.

Barth (1969) menyatakan bahwa etnisitas lebih baik dipahami sebagai suatu proses pembentukan sekat yang dikonstruksi dan dipelihara pada kondisi sosio-historis tertentu. Etnisitas bukan soal perbedaan kultural yang telah ada sebelumnya, melainkan suatu proses pembentukan sekat dan pemeliharaan tidak berarti bahwa perbedaan semacam itu tidak dapat dikonstruksi secara sosial di sekitar penanda yang memang mengandung makna universalitas, teritorialitas dan kemurnian, misalnya metafora darah, kekerabatan dan tanah air. Etnis (KBBI, 2012) adalah bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.

D. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Masyarakat ekonomi Asean merupakan bentuk kerja sama negara-negara kawasan ASEAN. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mulai diberlakukan pada tahun 2015. Kerjasama ini dilakukan untuk menjadikan kawasan ASEAN menjadi tempat produksi yang kompetitif sehingga produk ASEAN memiliki daya saing kuat di pasar global dan menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI) serta meningkatkan perdagangan antar negaranegara ASEAN (intra-ASEAN Trade).

Transformasi ini telah mendorong era baru dalam membangun kehidupan ekonomi, sosial, politik dan budaya masyarakat ASEAN. Seluruh masyarakat

didorong dalam sebuah integrasi internasional untuk lebih memperluas hubungan dan kerjasama antar bangsa dunia. Pasar bebas merupakan dampak yang mengikuti globalisasi negara-negara ASEAN, dimana masyarakat ASEAN didorong untuk melakukan interaksi dan transaksi secara luas dalam berbagai bidang strategis.

Dibukanya ruang-ruang perdagangan bebas dikawasan ASEAN diprediksi mampu mendorong hal positif bagi pembangunan ekonomi Indonesia, pertama, mendorong pendapatan Negara menalalui ekspor dan impor. Kedua, membuka peluang industrialisasi baru di kawasan Indonesia yang sempat lesu karena krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Ketiga, memperluas lapangan kerja profesional bagi ledakan generasi-generasi muda baru di Indonesia serta memberikan kesempatan berkarir diberbagai wilayah di ASEAN. (dalam jurnal, Atep AbduRofiq: 2014).

E. Pendidikan Karakter Berbasis Multietnis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Menghadapi Era MEA

Sebelum kesadaran terbentuk, setiap suku bangsa memiliki perangkat konsep pandangan terhadap dunia, konsep etika, serta selera dan pilihan. Perbedaan antar suku bangsa sering kali tampak saling bertentangan (Agus, 2013:23). Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan karakter untuk menyatukan perbedaan tersebut. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan intelektual siswa tetapi yang tidak kalah penting adalah bagaimana membentuk dan mengembangkan karakter yang dimiliki siswa. Karakter tersebut akan menjadi ciri khas siswa di daerah-daerah tersebut, yang akan membedakannya dengan daerah-daerah lain.

Karakter yang dibentuk adalah karakter yang baik sehingga orang akan senang mempelajari etnis yang ada daerah tersebut dan tidak akan takut mengunjungi daerah tersebut, karena karakter untuk

saling menghargai etnis-etnis yang lain sudah terbentuk. Salah satu pembentukan karakter setiap individu dapat dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah masih belum ditanamkan dengan mendasar dan menyeluruh pada proses pembelajaran, meskipun kurikulum yang berlaku menuntut pendidikan karakter harus lebih ditekankan kepada siswa.

Namun pada penerapannya, terkadang guru hanya memberikan pengajaran dengan tujuan mendapatkan nilai bagus ketika ulangan dan penerapan pembelajaran dengan tujuan lulus ujian nasional dengan nilai tinggi. Sikap seperti itu menyebabkan karakter siswa menjadi tidak terbentuk, seperti sering terjadi perdebatan antar lingkungan siswa yang heterogen, tidak saling menghargai, siswa zaman sekarang tidak mengetahui tata cara berbicara dengan orang yang lebih tua, dan sebagainya.

Pendidikan karakter berbasis multietnis ini diupayakan mampu membentuk karakter siswa yang menjadi potensi-potensi baru dalam menghadapi persaingan yang lebih tinggi pada era globalisasi, khususnya MEA. Pendidikan karakter multietnis ini bisa diaplikasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan pembelajaran bahasa yang lebih baik, serta mengutamakan etika diharapkan bahasa Indonesia dapat dijadikan bahasa pengantar orang-orang ASEAN yang akan bersaing di wilayah Indonesia. Sehingga, bahasa Indonesia dapat dipertahankan kewibawaannya dan menjadi bahasa yang dapat diperhitungkan di ASEAN bahkan di dunia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan multietnis akan menjadi keunikan tersendiri dalam proses pembelajaran, selain itu siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang etnis-etnis yang ada disekitarnya, serta lebih mengenal multietnis asli Indonesia, karena selama ini pembelajaran bahasa Indonesia disekolah menggunakan materi atau media yang tidak melibatkan siswa

secara langsung dan tidak memberi manfaat pada pembentukan karakter siswa. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan cara misalnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi sastra, guru dapat menggunakan media dengan bacaan atau pengetahuan etnis yang ada pada daerah tempat siswa berada. Selain itu, pembentukan karakter berbasis multietnis dapat dilakukan dengan cara mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baik dari segi teks dan konteks.

Pada kenyataannya bahasa yang digunakan guru dan siswa pada lingkungan sekolah sudah terinterferensi oleh bahasa-bahasa asing, bahasa sosial media, dan bahasa alay. Dalam menghadapi era MEA ini, upaya tersebut dapat dilakukan agar siswa sebagai generasi muda mampu bersaing dan mempertahankan kepribadian bangsa dengan pendidikan karakter yang sudah tertanam pada siswa. Sehingga, dalam menghadapi era MEA masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan etnis-etnis negara lain atau bahkan lebih membanggakan bahasa yang digunakan oleh negara lain.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*). Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan

tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar.

Masyarakat ekonomi Asean merupakan bentuk kerja sama negara-negara kawasan ASEAN. Dibukanya ruang-ruang perdagangan bebas dikawasan ASEAN diprediksi mampu mendorong hal positif bagi pembangunan ekonomi Indonesia, pertama, mendorong pendapatan Negara menalalui ekspor dan impor. Kedua, membuka peluang industrialisasi baru di kawasan Indonesia yang sempat lesu karena krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998. Ketiga, memperluas lapangan kerja profesional bagi ledakan generasi-generasi muda baru di Indonesia serta memberikan kesempatan berkarir diberbagai wilayah di ASEAN.

Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan intelektual siswa tetapi yang tidak kalah penting adalah bagaimana membentuk dan mengembangkan karakter yang dimiliki siswa. Pendidikan karakter berbasis multietnis ini diupayakan mampu membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter berbasis multietnis dapat dilakukan dengan cara mempelajari bahasa Indonesia yang baik dan benar agar siswa mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah baik dari segi teks dan konteks. Sehingga, dalam menghadapi era MEA masyarakat tidak mudah terpengaruh dengan etnis-etnis negara lain atau bahkan lebih membanggakan bahasa yang digunakan oleh negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulRofiq, Atep. 2015. *Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 terhadap Pembangunan Indonesia*. Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum.
- Akhadiyah,dkk. 1991. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (www.lentera kecil.com. tanggal 06 Februari 2016)
- Akin, Terri.,dkk. 1995. *Character Education in America's School*. California: Innerchoice Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Barker, Chris. 2015. *Cultural Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Barth, F.1969. *Ethnic Groups and Boundaries*. London: Allen & Unwin
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Person Education
- Dudi Mardiansyah dan Irawan Senda. 2011. *Keajaiban Berperilaku*. Tangga Pusaka. Jakarta.
- Ellis, K.A. 1991. *Teaching and Learning Elementary Social Studies*. Needham Heights, MA: Allyn & bacon.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Iskandarwasid, dan Dadang Sunendar. 2004. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Puskur. Jakarta.
- Lickona, Thomas.2004. *Character Matters*. New York: Somon & Schuster.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.